BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep *Total Asset Turnover*

2.1.1.1 Kinerja Keuangan

*Invest*or pasti menghendaki keuntungan dari dana yang telah di investasikan. Oleh karena itu sangat penting bagi investor untuk menentukan pada perusahaan mana mereka akan berinvestasi. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang di gunakan dalam mengelola sumber keuangan yang tersedia di perushaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan **menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan) (2009: 27)** mengemukakan sebagai berikut:

> Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-cacatan dan bagian integral dari laporan keuangan.

Kasmir (2008: 7) mendefinisikan Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan di dalam perusahaan selalu di lakukan analisis. Menurut **Kown (2004: 107)** hasil menganalisis ialah sebagai berikut :

Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Analisa Laporan Keuangan menyangkut pemeriksaaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka–angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan definisi laporan keuangan di atas secara garis besar bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan dan peringkasan data keuangan perusahaan yang disusun serta ditafsirkan secara sistematis dan tepat untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakikatnya merupakan alat komunikasi. Disamping sebagai alat komunikasi, laporan keuangan sekaligus sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut terutama kepada pemilik.

Analisis rasio menurut **Agus Sartono (2010: 114)** terbagi menjadi 4 kelompok rasio keunagan, yaitu 1) Rasio Likuiditas, 2) Rasio Aktivitas, *3) Financial Leverage Ratio,* 4) Rasio Profitabilitas.

Jenis-jenis rasio keuangan menurut **Sutrisno (2012: 215)** dapat dibagi menjadi dua pengelompokkan jenis-jenis rasio keuangan, antara lain:

1. Rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:
   a. Rasio-rasio Neraca *(Balance Sheet Ratios)*

Merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *Current Ratio, Cash Ratio, Debt To equity Ratio*, dan sebagainya.

b. Rasio-rasio Laporan Rugi-Laba *(Income Statement Ratios)*

Yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi-laba saja.seperti *Profit Margin, Operating Ratio,* dan lain-lain.

c. Rasio-rasio Antar Laporan *(Inter Statement Ratios)*

Rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan rugi-laba, seperti *Return on Investment, Return on Equity, Asset Turnover* dan lain-lain.

2. Rasio meurut tujuan pengguna rasio yang bersangkutan dan dikelompokkan menjadi:

a. Rasio Likuiditas *(Luquidity Ratios)*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

b. Rasio Leverage *(Leverega Ratios)*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberap jauh aktiva perusahhaan dibiayai dengaan hutang.

c. Rasio Aktivitas *(Aktivity Ratios)*

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

d. Rasio Keuntungan *(Profitability Ratios)*

   Meruopakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

e. Rasio penilaian *(Valuation Ratios)*

   Rasio-rasio unutk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Sedangkan menurut **Harahap (2002)** rasio keuangan yang sering sekali digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.
4. Rasio Leverage, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.
5. Rasio Aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan, rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi berarti semakin baik.
7. Penilaian Pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio Produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

2.1.1.2 Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Activity Ratio merupakan bagian dari alat analisis Rasio keuangan. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Menurut **Martono dan Harjito (2001: 56-58),** menyatakan rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio

aktivitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan menggunakan aktivanya dibandingkan dengan penjualan yang diproyeksikan dalam laporan keuangan **Brigham dan Weston (2005:81).**

Jumlah aktiva yang besar, yang dimiliki perusahaan merupakan kekuatan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tapi perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah besar belum tentu dapat menciptakan profitabilitas yang telah direncanakan, atau dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut belum tentu dapat menghasilkan laba yang maksimum. Kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimum akan terwujud, jika seluruh dana yang ada dalam perusahaan dioperasikan secara efektif. Dengan begitu maka keefektifan dapat diketahui setelah melihat persentase perputaran seluruh aktiva yang ada.

Menurut **Sofyan (2008: 308-309)** Jenis- jenis Rasio Aktivitas (*Activity Ratio)* terbagi sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over)*
2. Rata-rata jangka waktu penagihan /perputaran piutang (*Average Collection Period)*
3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over)*
4. Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turn Over)*
5. Periode Utang penagihan.

2.1.1.3 Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turn Over)*

Menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004: 75)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa

banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Sedangkan menurut **Brigham & Houston (2006: 100)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Menurut **Lukman Syamsuddin (2004: 62)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Sedangkan menurut **Sutrisno (2012: 221)** menyatakna bahwa *Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengolah aktivanya. Perputaran Aktiva *(Total Asset Turnover)* dapat dihitung dengan menggunakna rumus sebagai berikut:

$$Perputaran\ Aktiva = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Besarnya *asset turnover* bermanfaat bagi pertumbuhan perusahaan untuk memeriksa apakah pada kenyataannya perusahaan tumbuh dalam proporsi pendapatan penjualan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *asset turnover* tinggi, sementara perusahaan yang keuntungannya tinggi memiliki *asset turnover* rendah. Dalam beberapa industri, *asset turnover* biasanya tinggi karena dalam industri ini ada persaingan harga yang sengit. Dengan kata lain untuk bisa memperoleh penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras memutar asetnya.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

1. Faktor- faktor Perputaran Aktiva Usaha *(Asset Turnover)*

Aktiva usaha adalah aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Menurut **Munawir (2002: 87)** mengemukakan pengertian aktiva usaha sebagai berikut:

Semua aktiva yang digunakan kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Dengan demikian aktiva usaha adalah seluruh aktiva lancar dan aktiva tetap yang di gunakan untuk membiayai usaha pokok perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa. Investasi jangka panjang dan lain-lain tidak termasuk kedalam kegiatan untuk memperoleh laba, tidak termasuk dalam kelompok aktiva usaha **Munawir (2004: 87)** merumuskan aktiva usaha sebagai berikut:

Aktiva Usaha = Aktiva lancar + Aktiva Tetap

A. Aktiva Lancar

Tersedianya aktiva lancar yang cukup di butuhkan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya yang rutin untuk memperoleh laba. Perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola dengan baik aktiva lancar yang dimilikinya agar kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut **Standar Akutansi Keuangan (SAK) (2009: 13)** yang dimaksud dengan aktiva adalah "Aktiva *(Asset*) adalah sumber daya yang dikuasai oleh

perusahaan sebagai akibat dari peristiwa di masa lalu dan dimana manfaat masa depan di harapkan oleh perusahaan ".

Suatu aktiva di klasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut:

a. Diperkirakan akan di realisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus normal perusahaan.
b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan dapat direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan dari suatu tanggal neraca.
c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaanya tidak dibatasi.

Yang dimaksud dengan kas dalam uraian diatas ialah mata uang kertas dan logam, baik rupiah atau valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatmya sangat likuid, jangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan **SAK (2009: 11).**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya aktiva lancar adalah kas, dan aktiva-aktiva lainnya yang dapat ditukarkan dan dicairkan menjadi uang kas, dijual, atau di gunakan dalam jangka waktu satu tahun dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

B. Aktiva Lancar sebagai Modal Bruto

Aktiva lancar berguna sebagi modal kerja. Jumlah seluruh aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Sering disebut

dengan modal kerja dalam konsep kuantitatif atau modal kerja bruto *(gross working capital).* Seperti yang di kemukakan oleh **Bambang Riyanto (2001: 57)**

Pengertian Modal kerja dapat dikemukakan ada beberapa konsep yaitu diantaranya:

a. Konsep Kuantitatif

   Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

   Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya.

c. Konsep Fungsional

   Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

Adanya Modal kerja yang cukup, tidak berlebihan dan tidak kekurangan, sangat penting bagi perushaan karena apabila adanya modal berlebihan, menunjukan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini menimbulkan kerugian

bagi perusahaan karena modal yang ada tidak digunakan seefektif mungkin. Sebaliknya apabila modal kerja kekurangan atau miss management dalam modal kerja sebab utama kegagalan perusahan.

C. Aktiva Tetap

Setiap perusahaan mempunyai aktiva tetap untuk digunakan dalam menunjang keberlangsungan perusahaan. Dalam **Standar Akutansi Keuangan (SAK) Per 1 Oktober 2004**, dinyatakan bahwa Aktiva Tetap sebagai berikut:

> Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap dipakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan untuk operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal, danmempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. **(PSAK No 16, 2005:16.2, paragraf 05)**

Dengan demikian, Aktiva Tetap pada dasarnya yaitu aktiva yang memiliki nilai tinggi yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanent, serta tidak bisa dijual kembali dalam kegiatan normal mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Perusahaan harus memperhatikan efektifitas penggunaan *asset* atau kekayaan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan kepada perusahaan. Besarnya *asset turnover* bermanfaat bagi pertumbuhan perusahaan. Adapun cara untuk mempertinggi *asset turnover* menurut **Bambang Riyanto (2008: 40)** adalah sebagai berikut:

a. Dengan menambah modal usaha atau aktiva yang digunakan untuk operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan volume usaha yang sebesar-besarnya.

b. Dengan mengurangi volume usaha sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar-besarnya.

2.1.2 Konsep *Current Ratio*

2.1.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari beberapa rasio antara lain, *current ratio, quick ratio, cash ratio,* dan *cash flow liquidity ratio.*

Sofyan Syafri Harahap (2001: 301) mengemukakan bahwa, Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut **Bambang Riyanto (2001: 331)** mengemukakan bahwa, Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya **Harmono (2009: 106).**

Sedangkan menurut **Sutrisno (2012: 215)** Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mambayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat

keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan penggambaran dari kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada tahun bersangkutan dengan tujuan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Menurut **Dewi Astuti (2004: 161)** Faktor-faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Likuiditas akan naik jika :
    a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar tetap/turun.
    b. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil.
    c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
    d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
2. Tingkat likuiditas akan turun jika :
    a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dan persentase yang lebih besar.
    b. Aktiva lancar turun dan hutang lancar tetap atau naik.

c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase lebih besar.

d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik.

3. Tingkat likuiditas akan tetap jika :

   a. Aktiva lancar dan hutang lancar tetap.

   b. Aktiva lancar dan hutang lancar naik atau turun dengan persentase yang sama.

Sedangkan menurut **Bambang Riyanto (2001: 28)** apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat ukurnya, maka tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan jalan sebagai berikut :

1. Dengan utang lancar *(current liabilities)* tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar *(current asset).*
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar. Hal ini dapat berlaku jika current ratio itu lebih dari satu.

2.1.2.3 Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka

pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat *Current Ratio* ini sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Current Ratio merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan **Syamsudin (2004: 45).** Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Current ratio ini juga dapat digunakan untuk mengukur solvensitas jangka pendek **Sugiono (2009: 68).** Rasio lancar menurut **Van Horne (2009: 206)** adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sedangkan menurut **Sutrisno (2012: 216)** menyatakan *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

2.1.3 Konsep *Profitabilitas*

2.1.3.1 Definisi *Profitabilitas*

Menurut **Brigham dan Houston (2011: 99)** "*Profitability Ratios is A group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results".* Artinya: Rasio profitabilitas adalah kelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi

Profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat *profitabilitas* akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Adapun Manfaat dari rasio *Rasio Profitabilitas* yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.2 Jenis- jenis *Ratio Profitabilitas*

Ratio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga disebut *Operating Ratio.* **Brigham dan Houston (2007: 197)** menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan Menurut **Kasmir (2008: 196),** "*Rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan.

Beberapa jenis *Ratio profitabilitas* atau *rentabilitas* yang dikemukakan **Sofyan (2008: 304-306)** yaitu, 1) *Margin Laba, 2) Return on Aset, 3)Return on Investment, 4) Return Total Aset,5)Basic Earning Power, 6) Earning per Share, 7) Contribution Margin,* dan *8) Rasio Rentabilitas* ini digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba.

Menurut **Van Horne (2009: 234)** Yang termasuk dalam ratio profitabilitas ini adalah:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunaka nuntuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$$

c. *Earning Power of Total investment*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Earning\ Power\ of\ Total\ investment = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

d. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

e. *Return on Investment* (Pengembalian atas investasi)

Merupakan rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Investasi/Total\ Aktiva}$$

Return on Investment dalam suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan beberapa cara:

1. Meningkatkan penjualan

Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan menaikkan harga jual produk tanpa harus meningkatkan baiaya variabel per unit ataupun biaya tetap. Hal ini terjadi setiap kali kenaikan persentase jumlah biaya lebih

kecil dari persentase kenaikan jumlah rupiah penjualan. Kenaikan penjualan juga meningkatkan putaran aktiva sepanjang tidak terjadi kenaikan proporsional dalam aktiva.

2. Pemangkasan Biaya

   Pemangkasan biaya merupakan pendekatan pertama yang dilakukan oleh manajer keuangan manakala mengalami kemerosotan penjualan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

   a. Menelaah biaya tetap, baik unsur biaya maupun program yang membentuk suatu paket biaya tetap dan kemudian mencari biaya yang dapat dipotong dengan segera.
   b. Mencari cara untuk membuat para karyawan bekerja dengan lebih efesien dengan membuang duplikasi, waktu bukan nilai tambah atau waktu perbaikan mesin dan dengan meningkatkan muatan kerja karyawan.
   c. Mengurangi Asset

      Pemasangan kelebihan investasi dalam perusahaan dapat mempunyai pengaruh yang signifikan terhdap putaran aktiva dan oleh sebab itu juga terhadap angka *return on investment*. Pengurangan investasi yang tidak perlu kerap memerlukan pelepasan maupun penghapusan aktiva yang tidak produktif maupun tidak lagi dipergunakan.

2.1.3.3 ROI Sebagai Alat Pengukuran *Profitabilitas*

Return on investment merupakan suatu alat pengukuran rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* (setelah disesuaikan dengan biaya bunga) dibagi dengan total investasi.

ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. **Horne dan Wachowicz (2009: 226).**

Menurut **Munawir (2007: 89)** *Return on Investment* (ROI) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama. **Horne dan Wachowicz (2009: 225).**

2.1.3.4 Kegunaan Analisis *Return on Investment (ROI)*

Adapun kegunaan dari analisis *Return on Investment* menurut **Munawir (2007: 92-93)** adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efesiensi produksi dan efesiensi bagian penjualan
2. Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efesiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-rata. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan – tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian a dalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalmya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bila perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Berdasarkan Uraian diatas Analisis ROI mempunyai beberapa kelebihan dan analisis ROI menunjukan sangat penting pada perusahaan untuk mengukur dan menilai tingkat *Profitabilitas* kinerja di dalam perusahaan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. **Rofiqah Wahdah (2011)** dalam penelitiannya dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian Investasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui secara simultan variabel *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio*(CR), *Debt Equity Ratio*(DER), dan *Assets Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Return on Investment, Current Ratio, Assets Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh. Rasio *Return on Investment, Current Ratio, Assets Turnover* mempunyai berhubungan positif dengan tingkat kebijakan dividen. Sedangkan rasio *Debt Equity Ratio* perusahaan berhubungan negatif dengan kebijakan dividen

2. **Akhmad Syafrudin Noor (2011)** dalam penelitiannya dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek. Berdasarkan hasil analisis bahwa variable current ratio, debt to equity ratio, debt ratio, total asset turnover, workin capital turnover dan net profit margin secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan (ROI). Berdasarkan hasil penelitian parsial bahwa variable current ratio, debt to equity ratio, debt ratio, dan working capital turnover tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan Telekomunikasi. Hanya variable total asset turnover dan net profit margin yang berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROI) dan berdasarkan hasil regresi dari keenam variable independen menunjukkan bahwa variable net profit margin mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan telekomunikasi go-public yang terdaftar di BEI.
3. **Budi Santoso, Moch. Ichsan, Lukman Syamsudin (2003)** dalam penelitiannya dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) dalam Rangka Pengembangan Usaha Studi Kasus pada Pelabuhan-pelabuhan di Lingkunagan PT Persero Pelabuhan Indonesia III. Berdasarkan uji regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara variabel total aktiva, net sales, dan earning after taxes terhadap variabel tidak bebasanya yaitu return on investment baik secara

simultan maupun parsial. Dan yang memberikan kontribusi paling besar untuk pencapaian ROI adala variabel EAT.

4. **Lubis (2004)** dalam penelitiannya dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Berdassrkan hasil penelitian *current ratio, cash ratio, dan acid test ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian parsial bahwa hanya *current ratio* yang dapat mempengaruhi atau menjelaskan profitabilitas secara signifikan.
5. **Budi Priharyanto (2009)** dalam penelitiannya dengan judul Analisis pengaruh *current ratio, Inventory turnover, debt to equity Ratio,* dan *size* terhadap *profitabilitas* (studi pada perusahaan food and beverage dan perusahaan consumer Goods yang listed di bei periode tahun 2005-2007). Berdasarakan hasil penelitian secara parsial variabel current ratio, size tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada perusahaan food and beverage. secara parsial variabel inventory turnover, DER berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada perusahaan food and beverage. secara parsial variabel current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada perusahaan consume. secara parsial variabel inventory turnover berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada perusahaan consumer goods. secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada perusahaan consumer goods. secara parsial variabel size berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada perusahaan consumer

goods. hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh Inventory Turnover (IT), Debt to Equity Ratio (DER), dan Size terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Food and Beverage dan Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar (*listed)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2007.

6. **Debora Setiati Santosa (2009)** dalam penelitiannya dengan judul Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007). Berdasarkan Hasil dari penelitian tersebut variabel TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
7. **Pieter Leunupun (2003)** dalam penelitiannya dengan judul Profitabilitas dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (studi pada beberapa KUD di kota Ambon. Hasil dari penelitian tersebut variabel *profit margin, Investment turnover* (TATO), *equity multiplier* berpengaruh terhadap ROE dalam arah yang positif untuk masing-masing kelompok KUD.
8. **Encik latifah hanum (2008)** dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap return on investment pada industri rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan kebijakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) perusahaan. Secara parsial variabel *current ratio* dan *working capital turnover ratio* yang dominan mempengaruhi *Return on Investment* (ROI)

9. **Nurak (2001)** dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Kebijaksanaan Modal Kerja Terhadap ROA pada Perusahaan Property/Real Estate yang Masuk Pasar Modal di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rasio pembelanjaan modal kerja memiliki korelasi terhadap profitabilitas (ROA).
10. **Antung Noor Asiah (2011)** dalam penelitiannya denga judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama bahwa variabel bebas *inventory turnover, averages day's inventories, receivable turnover, average collections periods,total assets turnover,debt ratio and current ratio* berpengaruh terhadap *return on invesment* industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial hanya variabel *receivable turnover* dan *average collections* periods tidak berpengaruh terhadap *return on investment* industri tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel bebas *inventory turnover, averages day's inventories, total assets turnover, debt ratio* dan *current ratio* berpengaruh. Variabel *current ratio* merupakan variabel yang dominan mempengaruhi industri tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
11. **Abdul Raheman dan Mohamed Nasr (2007)** dalam penelitiannya dengan judul *Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms.* Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *average collection period*, *inventory turn over in days*, *average*

payment period, *cash convertion cycle* dan *current ratio* ada hubungan negatif antara kebijakan modal dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

12. **Ashok K. Mishra, Charles B. Moss, Kenneth W. Erickson (2009)** dalam penelitiannya dengan judul *The analysis focuses on Agricultural profitability in the ten Economic Research Service (ERS) region*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukka bahwa salah satu penyebab profitabilitas ROI rendah adalah margin keuntungan terus-menerus rendah, Hasil menunjukkan bahwa pemerintah pembayaran dampak margin keuntungan dan mempengaruhi nilai aset tetapi nilai-nilai rasio perputaran aset tidak terlalu berpengaruh signifikan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Pebedaan	Persamaan
1.	Rofiqah Wahdah Juni 2011, volume 3 nomor 2	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur Di bursa efek indonesia	secara simultan variabel *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio*(CR), *Debt Equity Ratio*(DER), dan *Assets Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Return on Investment, Current Ratio, Assets Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh. Rasio *Return on Investment,*	*Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y) (X_1) *Return on Investment* (ROI), X_3 *Debt to Equity Ratio* (DER), X_4	*Current* dan *Assets Turnover (ATO) Ratio* (CR) (X)

			Current Ratio, Assets Turnover mempunyai berhubungan positif dengan tingkat kebijakan dividen. Sedangkan rasio *Debt Equity Ratio* perusahaan berhubungan negatif dengan kebijakan dividen		
2.	Akhmad Syafrudin Noor 2011 Vol 12 No 1	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek	Berdasarkan hasil analisis bahwa variable current ratio, debt to equity ratio, debt ratio, total asset turnover, workin capital turnover dan net profit margin secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan (ROI). Berdasarkan hasil penelitian parsial bahwa variable current ratio, debt to equity ratio, debt ratio, dan working capital turnover tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan Telekomunikasi. Hanya variable total asset turnover dan net profit margin yang berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROI) dan berdasarkan hasil regresi dari keenam variable independen menunjukkan bahwa variable net profit margin mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan telekomunikasi go-public yang terdaftar di BEI.	Variable independen *debt to equity ratio, debt ratio, workin capital turnover* dan *net profit margin.*	Variable independen, *total asset turnover, current ratio,* dan variable dependen *Return On Investment.*
3.	Budi Santoso, Moch. Ichsan, Lukman Syamsud	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) dalam	Berdasarkan uji regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara variabel total aktiva, net sales, dan earning after taxes terhadap	Variabel independen net sales dan earning after taxes	Variabel independen total aktiva dan variabel dependen Return on

	in 2003 Vol 1 No 1	Rangka Pengembangan Usaha Studi Kasus pada Pelabuhan-pelabuhan di Lingkunagan PT Persero Pelabuhan Indonesia III.	variabel tidak bebasanya yaitu return on investment baik secara simultan maupun parsial. Dan yang memberikan kontribusi paling besar untuk pencapaian ROI adala variabel EAT.		investment
4.	Lubis (2004)	Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	*current ratio, cash ratio, dan acid test ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian parsial bahwa hanya *current ratio* yang dapat mempengaruhi atau menjelaskan profitabilitas secara signifikan	*cash ratio, dan acid test ratio*	*current ratio* profitabilitas
5.	Budi Priharyanto (2009**)**	Analisis pengaruh current ratio, Inventory turnover, debt to equity n size terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan food and beverage dan perusahaan consumer Goods yang listed di bei periode tahun 2005-2007)	secara parsial variabel current ratio, size tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada perusahaan food and beverage. secara parsial variabel inventory turnover, DER berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada perusahaan food and beverage. secara parsial variabel current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada perusahaan consume. secara parsial variabel inventory turnover berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada perusahaan consumer goods. secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada perusahaan consumer goods.	Return on Asset (Y) Inventory turnover Debt to equity ratio Ukuran perusahaan	Current Ratio sebagai variabel (X)

			secara parsial variabel size berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada perusahaan consumer goods. hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh Inventory Turnover (IT), Debt to Equity Ratio (DER), dan Size terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Food and Beverage dan Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar (*listed)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2007.		
6.	Debora Setiati Santosa (2009).	Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 20052007)	Hasil dari penelitian tersebut variabel TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE	Debt to Equity Ratio (X) ROE(Y)	Current Ratio dan Total Asset Trun over (X)
7.	Pieter Leunupun (2003).	Profitabilitas dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (studi pada beberapa KUD di kota Ambon)	Hasil dari penelitian tersebut variabel profit margin, Investment turnover (TATO), equity multiplier berpengaruh terhadap ROE dalam arah yang positif untuk masing-masing kelompok KUD	Profit Margin, equity multiplier (X) dan ROE (Y)	Total Asset Turnover (TATO) (X)
8.	Encik latifah hanum (2008)	Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap	Secara simultan kebijakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI)	*Working Capital Turn Over* (X2),	*Current Ratio* (X) *ROI* (Y)

		return on investment pada industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia	perusahaan. Secara parsial variabel *current ratio* dan *working capital turnover ratio* yang dominan mempengaruhi *Return on Investment* (ROI).	*Current Assets do Total Assets* (X3), *Current Liabilities to Total Assets* (X4)	
9.	Nurak (2001)	Pengaruh Kebijaksanaan Modal Kerja Terhadap ROA pada Perusahaan Property/Real Estate yang Masuk Pasar Modal di Indonesia	Menunjukkan rasio pembelanjaan modal kerja memiliki korelasi terhadap profitabilitas (ROA).	Pembelanjaan Modal, Perputaran Modal Kerja, Jumlah Aktiva Lancar (X) dan ROA (Y)	Rasio Lancar (X)
10.	Antung Noor Asiah 2011 Vol 3 No 2	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian hipotesis pertama bahwa variabel bebas *inventory turnover, averages day's inventories, receivable turnover, average collections periods,total assets turnover, debt ratio and current ratio* berpengaruh terhadap return on invesment industri ekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial hanya variabel *receivable turnover* dan *average collections* periods tidak berpengaruh terhadap *return on invesmen*t industri tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel bebas *inventory turnover, averages day's inventories, total assets turnover, debt ratio* dan *current ratio*	Variabel independen rasio *average day's inventory, receivable turnover, average collection period, debt ratio, inventory turnover*	Variabel dependen *Return On Investment* dan variabel independen *total assets turn over* dan *current ratio*

			berpengaruh. Variabel *current ratio* merupakan variabel yang dominan mempengaruhi industri tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.		
11.	Abdul Rahema n dan Mohame d Nasr (2007)	*Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *average collection period*, *inventory turn over in days*, *average payment period*, *cash convertion cycle* dan *current ratio* ada hubungan negatif antara kebijakan modal dengan tingkat profitabilitas perusahaan.	*Net Operating Activities, Average Collection Period, Inventory Turn Over in Days, Average Payment Period, Cash Convertion Cycle, Sales, Debt Ratio*	*Current Ratio* (X) dan ROI (Y)
12.	Ashok K. Mishra, Charles B. Moss, Kenneth W. Erickson (2009)	*The analysis focuses on agricultural profitability in the ten Economic Research Service (ERS) regions*	hasil penelitian menunjukka bahwa salah satu penyebab profitabilitas ROE rendah adalah margin keuntungan terus-menerus rendah, Hasil menunjukkan bahwa pemerintah pembayaran dampak margin keuntungan dan mempengaruhi nilai aset tetapi nilai-nilai rasio perputaran aset tidak terlalu berpengaruh signifikan.	*Profit Margin* (X) ROE (Y)	*Asset turnover* (X)

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004: 75)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Sedangkan menurut **Brigham & Houston (2006: 100)** menyatakan bahwa *Total*

Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Menurut **Lukman Syamsuddin (2004: 62)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Sedangkan menurut **Sutrisno (2012: 221)** menyatakna bahwa *Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengolah aktivanya. Perputaran Aktiva *(Total Asset Turnover)* dapat dihitung dengan menggunakna rumus sebagai berikut:

$$Perputaran\ Aktiva = \frac{Penualan}{Total\ Aktiva}$$

Besarnya *asset turnover* bermanfaat bagi pertumbuhan perusahaan untuk memeriksa apakah pada kenyataannya perusahaan tumbuh dalam proporsi pendapatan penjualan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *asset turnover* tinggi, sementara perusahaan yang keuntungannya tinggi memiliki *asset turnover* rendah. Dalam beberapa industri, *asset turnover* biasanya tinggi karena dalam industri ini ada persaingan harga yang sengit. Dengan kata lain untuk bisa memperoleh penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras memutar asetnya.

Current Ratio merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan

Syamsudin (2004: 45). Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Current ratio ini juga dapat digunakan untuk mengukur solvensitas jangka pendek **Sugiono (2009: 68).** Rasio lancar menurut **Van Horne (2009: 206**) adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sedangkan menurut **Sutrisno (2012: 216)** menyatakan *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Menurut **Brigham dan Houston (2011: 99)** "*Profitability Ratios is A group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results"*.

Artinya: Rasio profitabilitas adalah kelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar

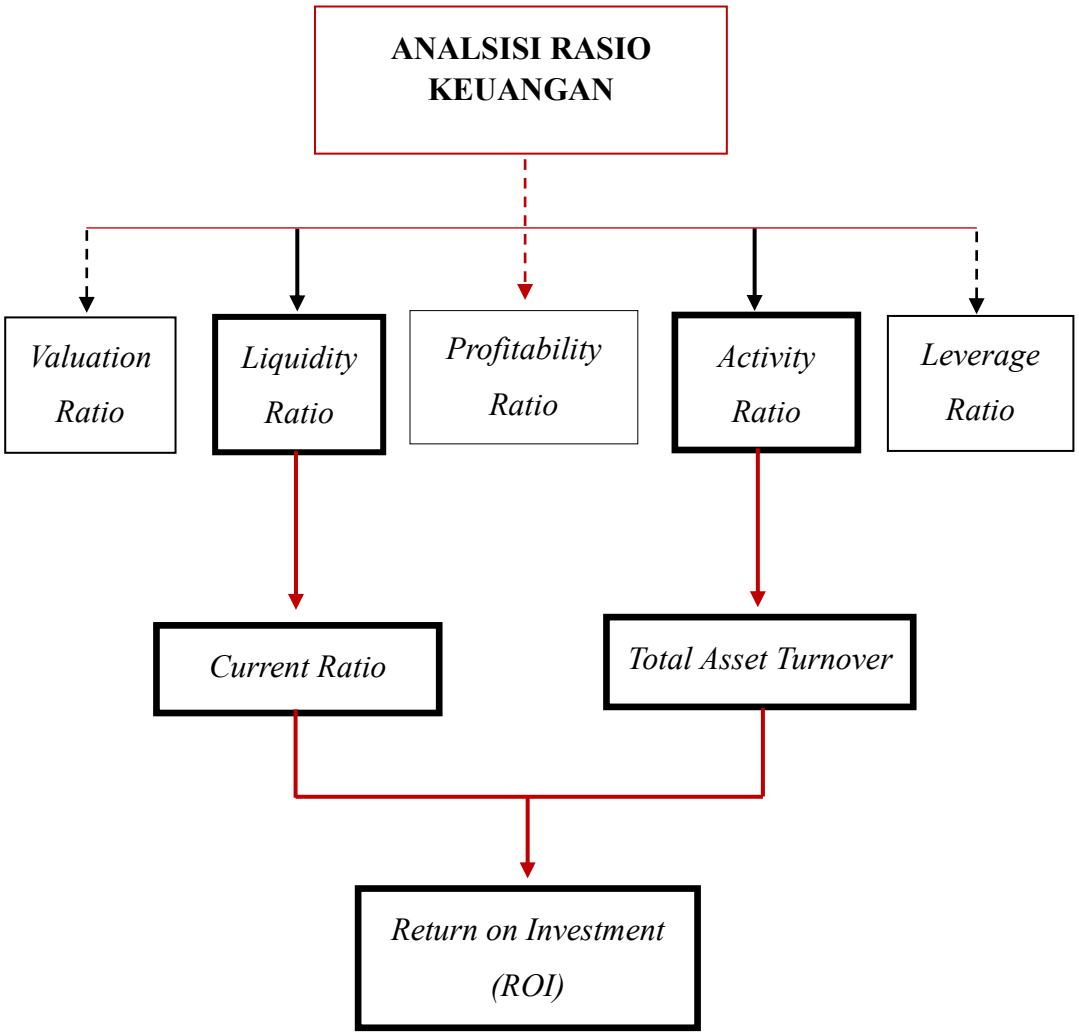
pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Adapun Manfaat dari rasio *Rasio Profitabilitas* yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Return on investment merupakan suatu alat pengukuran rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* (setelah disesuaikan dengan biaya bunga) dibagi dengan total investasi.

ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia **Horne dan Wachowicz (2009: 226).** Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Investasi/Total\ Aktiva}$$



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1 Hubungan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover)* Terhadap Profitabilitas (*Retur on Invesment)*

Menurut **Lukman Syamsuddin (2004: 62)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan

perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain sejauh mana kemampuan total aktiva dapat menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Dengan demikian Perputaran Total aktiva dapat berperan dalam menentukan *Return On Invesment* (ROI).

2.2.1.2 Hubungan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Investment)

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan berapa besar hutang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

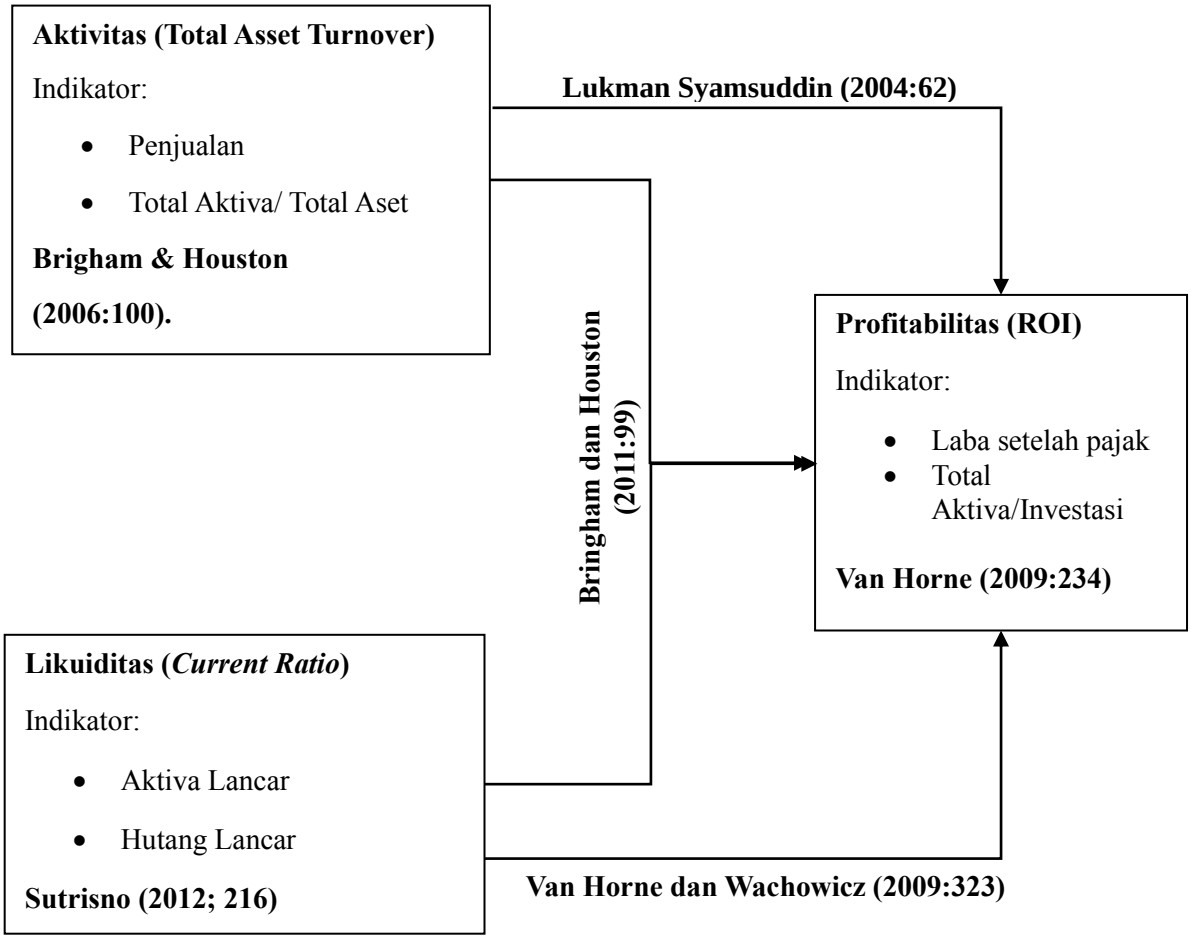
Menurut **Van Horne dan Wachowicz (2009: 323)** likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas

perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

2.2.1.3 Hubungan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover)* dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (*Retur on Invesment)*

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingakt ketersediaan modal kerja (aktiva) yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikiian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

Menurut **Bringhan dan Houston (2011: 99)** menyatakan bahwa "Rasio profitabilitas adalah kelompok rasio yang menunjukkan efek (hasil) dari Likuiditas, Manajemen asset (rasio aktivitas) dan hutang pada hasil operasi. Dengan kata lain tingakat pengembalian investasi (ROI) sangat tergantung pada besar kecilnya jumlah (nilai) likuiditas dan manajemen asset (rasio aktivitas).



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut **Erlina (2007: 41)** ”Menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris”.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* pada perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* pada perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).